

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Lapangan Bulutangkis FPOK UPI Kota Bandung (Sport Hall FPOK Caheum).

##### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dimaksudkan untuk memperkuat serta memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Siswa-siswi kelas IV dan V SD Muhammadiyah 3 Kota Bandung pada tahun ajaran 2012/2013.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, maka diperlukan suatu sumber data yang disebut populasi. Menurut Sugiyono (2010:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sejalan dengan pengertian diatas Babie (1983, dalam Sukardi, 2003:53) mengatakan bahwa populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian, sedangkan sampel menurut Sugiyono (2010:118) yaitu sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan dari penjelasan kedua kutipan di atas, maka penulis simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah dari sumber data yang dijadikan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi.

### 1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat di atas populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas IV dan V SD Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Untuk lebih jelas jumlah populasinya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

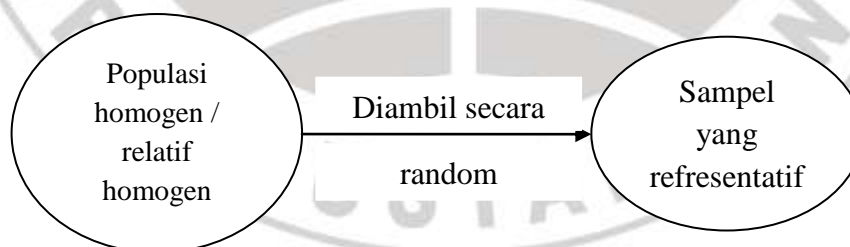
Tabel 3.1. POPULASI PENELITIAN

| No | Kelas    | Jumlah Siswa |
|----|----------|--------------|
| 1. | Kelas IV | 20           |
| 2. | Kelas V  | 20           |
|    | Jumlah   | 40           |

### 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu, (Sugiyono, 2010:120).

Berikut penjelasan dalam gambar mengenai *simple random sampling* :



Gambar 3.1. *Simple Random Sampling*  
(Sumber: Sugiyono, 2010:120)

Pada tahap pertama, yakni pemilihan secara acak populasi yang akan dijadikan sample dari populasi 40 siswa menjadi 24 siswa, kemudian masuk pada tahap kedua, dengan menggunakan teknik *random assignment* menurut Johnson & Christensen (2012:288) yaitu “Penugasan secara acak.” Yakni sampel yang 24

Yuliana Denis Saputra, 2013

Pengaruh Pemberian Simple Feedback terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Lob Bertahan dalam Pembelajaran Bulutangkis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditugaskan atau dipilih secara acak menjadi 2 kelompok yaitu 12 kelompok eksperimen dan 12 kelompok kontrol.

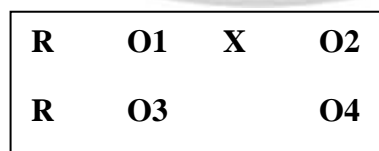
Tabel 3.2. SAMPEL PENELITIAN

| No.           | Kelompok   | Jumlah Sampel |
|---------------|------------|---------------|
| 1.            | Eksperimen | 12            |
| 2.            | Kontrol    | 12            |
| Jumlah Sampel |            | 24            |

Karakteristik sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Siswa-siswi kelas IV dan V SD Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Berdasarkan data di atas memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara representatif.

### C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitiannya menggunakan *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Adapun bentuk dari *True Experimental Design*, yaitu menggunakan *Pretest – Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah  $(O2 - O1) - (O4 - O3)$ , (Sugiyono, 2010:112). Desain ini lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.2. Desain Penelitian  
(Sumber: Sugiyono, 2010:112)

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (variabel dependen)

O1 dan O3 = Tes Awal

O2 dan O4 = Tes Akhir

R = Pemilihan secara random (obyek)

#### D. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode untuk penelitian banyak ragamnya dan masing-masing memiliki sifat-sifat tersendiri. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian sudah seharusnya menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Hal ini berarti metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2010:3). Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:6) yaitu :

Metode penelitian pendidikan yang dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dengan kata lain bahwa metode penelitian memiliki tiga tujuan yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Data yang diperoleh melalui

Yuliana Denis Saputra, 2013

Pengaruh Pemberian Simple Feedback terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Lob Bertahan dalam Pembelajaran Bulutangkis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. (Sugiyono, 2010:4).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh pemberian *simple feedback* terhadap hasil belajar keterampilan lob bertahan, dalam pembelajaran bulutangkis maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2010:107) mengemukakan pendapatnya bahwa metode eksperimen adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional bermanfaat sebagai arah untuk mengukur dan mengamati terhadap variabel yang bersangkutan. Sejalan dengan paparan tersebut Supriadi (2013:29) mengungkapkan bahwa deinisi operasional adalah “Uraian atau rincian suatu variabel meliputi apa itu, menggunakan alat ukur apa, bagaimana cara mengukurnya, hasilnya akan seperti apa, dan skala yang digunakannya.” Adapun definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian pengaruh pemberian *simple feedback* terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan, dalam pembelajaran bulutangkis dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Definisi Operasional *Simple Feedback***

Suherman (2009:145) mengungkapkan pengertian *simple feedback* yaitu “*Simple feedback* merupakan *feedback* yang hanya terfokus pada satu komponen keterampilan dalam satu saat.” *Simple feedback* sering berisikan satu atau dua buah kata kunci yang menggambarkan aktivitas penyempurnaan (*clue*) dan diulang-ulang sebagai umpan balik selama praktek belajar mengajar berlangsung. Setiap siswa akan dipantau baik secara perorangan ataupun kelompok dan diberikan treatment *simple feedback* yang berhubungan dengan keterampilan dasar lob bertahan, untuk umpan baliknya diantaranya lebih di ayun lagi tangannya kebelakang, angkat sikutnya membentuk 90 derajat, usahakan raket menghadap ke depan, mundur 3 langkah kebelakang pada saat melakukan pukulan, dan ingat lakukan gerakan akhirnya.

## 2. Definisi Operasional Lob Bertahan

Hidayat, (2010:65) mengungkapkan tentang pengertian lob bertahan yaitu “Pukulan lob yang melambung sangat tinggi dengan tujuan untuk mempersiapkan diri dengan memperbaiki posisi untuk selanjutnya memiliki cukup waktu untuk menerima serangan berikutnya.” Pengukuran keterampilan dasar lob bertahan diukur berdasarkan kualitas hasil yang dilakukan melalui tes objektif jenis *Accuracy-Based Test*. Morrow, Jackson, Disch, & Mood, (2005) dalam Hidayat (2012) yang mengukur ketepatan hasil pukulan pada bidang sasaran yang telah ditentukan, diungkap melalui sebuah sub tes yaitu lob bertahan diukur berdasarkan jumlah pukulan yang berhasil dilakukan dengan benar dan kok jatuh pada bidang sasaran yang telah ditentukan. Tahap pukulan diberi kesempatan 2 kali yaitu memukul sebanyak 12 satelkok, dimana tiap satu kali kesempatan disediakan 6 satelkok. Untuk hasilnya sudah disediakan daerah angka/nilai 1-3 dimana masing-masing daerahnya berukuran 76 cm sekaligus menjadi daerah sasaran memukul siswa. Dikatakan sah apabila siswa dapat memukul satelkok serta melewati tiang dengan tinggi 3 m yang direntangkan tali. Untuk nilai paling baik yaitu 3 dan yang paling rendah yaitu 1.

## F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2010:147-148). Dalam pelaksanaan penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan latihan sebanyak tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan jum'at selama 4 minggu atau dalam 12 kali pertemuan, ditambah dengan tes awal dan tes akhir serta 2 kali pertemuan pengenalan materi *simple feedback* dan lob bertahan, jadi total semuanya 16 kali pertemuan. Mengenai hal ini penulis mengacu pada pendapat Juliantine dkk (2007:2.65) yang mengatakan, bahwa “Dalam pelaksanaan pengaturan lama latihan adalah intensitas latihan harus mencapai batas minimal

(*training zone*), beban latihan harus selalu meningkat, dan latihan sebaiknya dilakukan minimal 3 kali dalam seminggu.”

Dengan kata lain suatu latihan yang baik dalam penelitian ataupun latihan biasa baiknya minimal dilakukan 3 kali dalam seminggu. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes keterampilan dasar lob bertahan. Tes tersebut di adaptasi dari Hidayat (2012:96). Validitas dan reliabilitas tes tersebut disajikan pada tabel 3.3. di bawah ini:

Tabel 3.3. VALIDITAS DAN RELIABILITAS LOB BERTAHAN

| No | Jenis Tes                       | Validitas | Reliabilitas |
|----|---------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Keterampilan dasar lob bertahan | 0,76      | 0,91         |

*Sumber: Pengaruh intervensi strategi multiteknik terhadap hasil belajar keterampilan dasar bermain bulutangkis, motivasi olahraga, dan kepercayaan diri (Hidayat, 2012:96)*

### 1. Definisi Konseptual

Lob bertahan merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis khususnya pemain tunggal, karena merupakan kunci untuk mempersiapkan diri menerima serangan berikutnya. Ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Hidayat, (2010:65) mengungkapkan tentang pengertian lob bertahan yaitu pukulan lob yang melambung sangat tinggi dengan tujuan untuk mempersiapkan diri dengan memperbaiki posisi untuk selanjutnya memiliki cukup waktu untuk menerima serangan berikutnya. Lob bertahan termasuk jenis pukulan dari atas kepala hampir sama gerakan dengan smash ataupun dropshoot yang membedakannya adalah pukulan ini tinggi ke belakang dengan harapan lawan susah menjangkau satelkok yang kita pukul.

### 2. Definisi Operasional

Keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran berapa besar tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis SD Muhammadiyah 3 Kota Bandung yang akan dituangkan dalam tes kemampuan dalam teknik memukul keterampilan dasar lob bertahan.

Yuliana Denis Saputra, 2013

Pengaruh Pemberian Simple Feedback terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Lob Bertahan dalam Pembelajaran Bulutangkis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Tes Keterampilan Dasar Lob Bertahan

Untuk memperoleh data mengenai keterampilan lob bertahan siswa dalam hal penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tes yang sudah baku.

#### 1. Deskripsi tes

Jenis keterampilan gerak dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan *forehand* dan arah satelkok melambung ke bagian belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan keseimbangan pada posisi semula.

#### 2. Tujuan tes

Mengukur ketepatan memukul kok, ke arah sasaran tertentu dengan arah satelkok melambung ke bagian belakang lapangan lawan.

#### 3. Peralatan

Lapangan bulutangkis standart, raket, net, satelkok, meteran, dua buah tiang besi setinggi 2,72 meter, tambang/pita yang direntangkan sejajar di atas net dengan jarak 4.27 meter, dan tinggi 3 meter dari lantai, alat tulis dan formulir pengisian skor.

#### 4. Petugas pelaksanaan pengetesan

Terdiri dari 5 orang, dua orang sebagai pengumpan, satu orang penghitung, pencatat, dan pengambil satelkok.

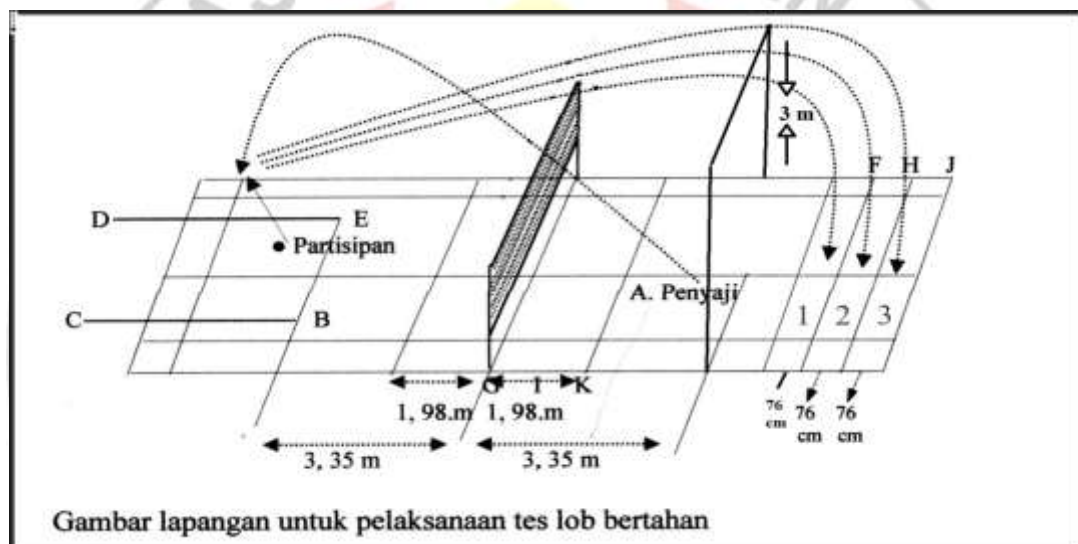
#### 5. Pelaksanaan tes

- a. Penyaji berdiri di tengah-tengah lapangan atau pada titik yang sudah ditentukan (titik A) paling dekat dengan net 3,35 meter dari net;
- b. Testi atau partisipan mengambil tempat dan berdiri pada zona yang telah ditentukan (zona ABCD) paling dekat 3,35 meter dari net;
- c. Penyaji melakukan servis ke zona ABCD dan partisipan harus bergerak memukul satelkok, sehingga melewati atas tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net;
- d. Setiap partisipan mendapatkan dua kali kesempatan, dan setiap kali kesempatan di sediakan 6 satelkok. Jadi setiap partisipan mendapatkan 12 kesempatan untuk melakukan pukulan;



- e. Apabila satelkok mengenai tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net dan ajatunya tidak sampai pada zona skor maka diadakan pukulan ulang;
- f. Area skor: 3 = J 76 cm termasuk tebal garis (sasaran *backboundary line*/sesuai ukuran lapang yang ada); 2 = area H (76 cm termasuk tebal garis, 1 = area F (76 cm termasuk tebal garis, 0 = apabila satelkok jatuh diluar lapangan atau satelkok tidak melewati diatas tali 3 cm dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net).

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.3. Lapangan Untuk Pelaksanaan Tes Lob Bertahan

Sumber: Pengaruh intervensi strategi multiteknik terhadap hasil belajar keterampilan dasar bermain bulutangkis, motivasi olahraga, dan kepercayaan diri (Hidayat, 2012:139).

## G. Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2010:172) menerangkan mengenai pengertian validitas dan reliabilitas dalam bukunya yaitu “Validitas merupakan hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti.” Riduwan (2013:73) juga mengungkapkan tentang validitas yaitu, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang

kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” Sedangkan reliabilitas apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Untuk validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam pengujian pengaruh *simple feedback* terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan dalam pembelajaran bulutangkis, disini beracuan pada validitas dan reliabilitas keterampilan dasar memukul adalah dengan tes keterampilan yang mengacu pada Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini BM 77 Bandung (Hidayat, 2004:139), dimana “Lob (*clear*) mempunyai tingkat validitas 0,76 dan reliabilitas sebesar 0,91.”

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan di bawah ini :

1. Tahap persiapan, dalam tahap persiapan ini terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :
  - a. Pengajuan judul pada dosen pembimbing akademik, penyusunan proposal, dan seminar proposal;
  - b. Pengajuan surat izin penelitian ke dan dari Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang kemudian diserahkan ke pihak SD Muhammadiyah 3 Kota Bandung;
  - c. Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian SD Muhammadiyah 3 Kota Bandung;
  - d. Pelatihan dan penelitian keterampilan teknik dasar lob bertahan yang dilaksanakan dari tanggal 13 Maret 2013 sampai 17 April 2013 di Kampus FPOK UPI.
2. Tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a. Pemberian perlakuan *simple feedback* terhadap keterampilan dasar lob bertahan kelompok eksperimen selama 12 kali pertemuan; jadwal dan program perlakuan dapat di lihat pada lampiran;
  - b. *Pre-test* atau tes awal dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2013, kemudian *post-test* atau tes akhir untuk melihat pengaruh perlakuan keterampilan *simple feedback* terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 April 2013 untuk kelompok kontrol. Sedangkan untuk kelompok eksperimen *Pre-test* atau tes awal dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2013 dan untuk *post-test* atau tes akhir dilaksanakannya sama dengan *post-test* kelompok kontrol yaitu pada hari Senin, tanggal 17 April 2013.
3. Tahap pelaporan, dalam tahap pelaporan ini terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :
- a. Melakukan pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul;
  - b. Membuat interpretasi, membuat simpulan dan rekomendasi hasil penelitian;
  - c. Menyusun naskah skripsi secara lengkap.

#### **I. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. (Sugiyono, 2010:333).

Setelah melakukan penelitian dan data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan metode dan cara statistik yang sesuai dengan masalahnya. Pada penelitian ini semua data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa teknik analisis yang akan dibantu dengan program *Statistical Passage for Social Science (SPSS) statistic* versi 20. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Prasyarat
  - a) Uji Normalitas

- b) Uji Homogenitas
- 3. Uji Hipotesis
  - Uji perpebedaan dua rata-rata (*Independent Sampel T Test*)

